

EFEKTIVITAS METODE *MURAJA'AH* HAFALAN ALQURAN SISWA PADA SD ISLAM TERPADU AL KHAIR BARABAI KALIMANTAN SELATAN

Novita Rizqi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah

novitaarizqi@gmail.com

Abd. Basir

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

abdulbasir@uin-antasari.ac.id

Siti Shalihah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

sitishalihah75@gmail.com

Hafiz Mubarak

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

hafidzmubarak@uin-antasari.ac.id

Akhmad Syahbudin

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

akhmad.syahbudin@gmail.com

Abstrak

Menjaga hafalan Al-Qur'an supaya tetap kuat dan berkualitas tentu memerlukan metode. Metode muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan berkali-kali sangat efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Karena hafalan yang tidak di muraja'ah akan mudah lupa dan hilang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode muraja'ah dan efektivitas metode tersebut dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SD Islam Terpadu dengan jumlah siswa 109 siswa. Sampel penelitiannya ini hanya ditujukan pada kelas V A yang berjumlah 28 orang siswa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode muraja'ah dilakukan 2 kali dalam satu hari belajar di sekolah. Pertama dilakukan di pagi hari sebelum pelajaran tahfidz dimulai dan kedua pada siang hari sebelum jam pelajaran siang dimulai. Metode muraja'ah efektif dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Hal tersebut berdasarkan data hasil tes hafalan Al-Qur'an yang telah dilakukan kepada 28 orang siswa kelas V A, dengan hasil bahwa 12 orang siswa dalam kategori sangat baik, 15 orang siswa dalam kategori baik, dan 1 orang siswa dalam kategori cukup dengan rata-rata nilai 83% setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sehingga termasuk ke dalam kategori baik dan efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, metode muraja'ah, hafalan Al-Qur'an

Abstract

Maintaining your memorization of the Al-Qur'an so that it remains strong and of good quality certainly requires methods. The muraja'ah method or repeating memorization many times is very effective in maintaining memorization of the Al-Qur'an. Because memorization that is not well understood will easily be forgotten and lost. This research aims to determine the implementation of the muraja'ah method and the effectiveness of this method in maintaining the quality of students' memorization of the Al-Qur'an at Al Khair Barabai Integrated Islamic Elementary School, South Kalimantan. The population in this study was class V of an Integrated Islamic Elementary School with a total of 109 students. The research sample was only aimed at class V A, totaling 28 students. The results of this research found that the use of the muraja'ah method was carried out twice in one study day at school. The first is done in the morning before

tahfidz lessons start and the second is in the afternoon before afternoon lessons start. The muraja'ah method is effective in maintaining the quality of students' memorization of the Al-Qur'an. This is based on data from the results of the Al-Qur'an memorization test which was carried out on 28 students in class V A, with the results that 12 students were in the very good category, 15 students were in the good category, and 1 student was in the fair category with average. The average value was 83% after calculations were carried out using a formula so that it was included in the good and effective category.

Keywords: Effectiveness, muraja'ah method, memorizing the Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Islam telah memberi model pendidikan yang sempurna kepada umat manusia, mulai dari sumber, landasan, metode, sarana, sejarah, hingga berbagai persoalan yang kerap melanda umat manusia. Tentu saja, pemahaman istilah tersebut harus tetap disandarkan pada konsepsi yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an.¹ Al-Qur'an yang berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.² Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt. Tuhan semesta alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad saw.³ Al-Qur'an adalah firman Allah yang selalu aktual. Ayat-ayatnya akan senantiasa realistis sepanjang masa. Sebab, Al-Qur'an bukanlah penyifatan tentang kejadian masa lampau yang sudah berakhir. Akan tetapi, ia merupakan hukum Allah untuk seluruh manusia dan untuk segala peristiwa.⁴ Orang yang membaca Al-Qur'an, walaupun tidak memahaminya, merupakan ibadah di hadapan Allah. Orang tersebut mendapat balasan pahala dan dekat di sisi-Nya. Jika pembaca memahami bacaan, Allah menambah pahala padanya.⁵ Keistimewaan ini ditegaskan pada firman-Nya (Q.S. Faathir: 29-30): Sesungguhnya orang-orang yang senantiasa membaca kitab Allah mengkaji dan mengamalkan pesan-pesannya dan telah melaksanakan shalat secara baik dan benar serta telah menafkahkan sebagian dari apa yakni rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, baik dengan cara rahasia, diam-diam dan maupun secara terang-terangan. Banyak jumlahnya atau sedikit, dalam keadaan mereka lapang maupun sempit, mereka yang melakukan hal tersebut dengan tulus ikhlas mengharapkan perniagaan dengan Allah yang hasilnya tidak pernah akan merugi. Mereka dengan amalan-amalan itu mengharap agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah

¹Addurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 19.

²Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1996), h. 3.

³Syafiie Inu Kencana, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 1.

⁴Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Anggota SPI (Serikat Penerbit Islam), 2009), h. 33.

⁵Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 185.

kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dari segala kekhilafan dan Maha Mensyukuri segala ketaatan.⁶

Hidup di bawah naungan Al-Qur'an merupakan suatu nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tidak ada bacaan seperti Al-Qur'an yang bukan dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa kata, tetapi juga kandungan yang tersurat dan tersirat bahkan sampai kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buka, generasi demi generasi. Kemudian ada yang dituangkan dalam dari sumber yang tidak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderunagn. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan *nur* atau cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.⁷

Allah selalu menjaga Al-Qur'an hingga hari akhir nanti. (Q.S. Al-Hijr: 9)⁸ Salah satu cara sebagai umat muslim untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an serta keasliannya yaitu dengan cara membaca berulang-ulang dan menghafalkannya. Sejak zaman Nabi Muhammad saw, beliau langsung menyampaikan dan memerintahkan para sahabat untuk menghafalkannya.⁹ Sebagaimana saat pertama kali Al-Qur'an diturunkan kemudian dihafalkan oleh Rasulullah. Maka hafalan adalah langkah strategis yang selalu diistiqamahkan setiap kali turun wahyu. Sehingga proses mengingat ini senantiasa tidak pernah putus.¹⁰

Mengingat sejarah terdahulu, bahwa pengajaran Al-Qur'an sudah ada sejak zaman Rasulullah dan para Sahabatnya. Pengajaran tersebut mulai dari membaca sampai menghafalkannya. Dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, banyak sekali bahkan ribuan umat Islam yang sudah menghafalkan Al-Qur'an. Banyak sekali yang telah diketahui bahwa pondok-pondok pesantren yang telah menerapkan program *Tahfidzul Quran* untuk mencetak generasi yang cinta kepada Al-Qur'an. Sejauh ini, Indonesia juga memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap masalah pendidikan *Tahfidzul Quran*, bahkan bukan hanya pada pondok pesantren saja yang disebut sebagai pendidikan *non formal*, akan tetapi Lembaga pendidikan Indonesia juga memiliki perhatian pada pendidikan *formal* terhadap masalah pendidikan *Tahfidzul Qur'an*, yakni seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang merupakan salah satu pendidikan formal yang juga memberikan pembelajaran Al-Qur'an sampai menghafalkan Al-Qur'an. Seperti yang dilakukan oleh para santri-santri di pondok pesantren pada umumnya.

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 468-469.

⁷Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik...*, h.

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mushbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2006), h. 95.

⁹Romdoni Massal, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pinang Merah Residence Kav.14, 2014), h. 9.

¹⁰Romdoni Massal, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, h. 10.

Sekolah Islam Terpadu merupakan pendatang baru dalam lanskap pengembangan model lembaga pendidikan di Indonesia. Meskipun baru berdiri pertama kali pada akhir abad ke-20, sekolah ini telah berkembang ke seluruh wilayah Indonesia.¹¹ SDIT (Sekolah Islam Terpadu) merupakan lembaga pendidikan yang sangat modern karena mengajarkan tentang ilmu-ilmu umum selain itu juga mengajarkan Al-Qur'an dan *Tahfidzul Qur'an* yang nantinya akan mencetak generasi-generasi Qur'an yang cinta terhadap Al-Qur'an.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Khair Barabai adalah salah satu contoh pendidikan formal modern yang telah dibangun di kota Barabai Hulu Sungai Tengah. SD Islam Terpadu Al Khair merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan program *Tahfidzul Qur'an* guna untuk mencetak generasi yang cerdas dan cinta terhadap Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an telah menjadi program unggulan di sekolah SD Islam Terpadu Al Khair Barabai, terdapat dua program tahfidz yang dimiliki oleh sekolah tersebut yaitu, yang pertama termuat dalam mata pelajaran yaitu pelajaran tahfidz yang dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap paginya dan program khusus tahfidz yang dilakukan pada sore hari. Akan tetapi disini peneliti akan memilih meneliti khusus pada pelajaran tahfidz di sekolah untuk menjadi subjek penelitian. Program tahfidz pada mata pelajaran Al-Qur'an mewajibkan siswa untuk dapat menghafalkan minimal 2 juz Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan suatu metode yang cocok, demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, para siswa melancarkan hafalan atau menjaganya memang lebih sulit dari pada menghafal dari nol. Adapapun metode yang digunakan para siswa dalam meningkatkan kelancaran hafalannya, yaitu dengan metode *muraja'ah*. Menurut arti bahasa "metode" ialah cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan.¹²

Metode *muraja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang sudah disetorkan kepada guru.¹³ Dalam hal ini siswa dapat memperdengarkan *muraja'ah* hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah atau siswa lain. Sebab jika menghafal Al-Qur'an tersebut mengulang sendiri, bisa terdapat kesalahan yang tidak disadari. Namun, akan berbeda jika melibatkan orang lain dalam mengulang hafalannya. Kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui. Dengan kondisi para menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Khair

¹¹ Suyanto, "Sekolah Islam Terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional" dalam *Jurnal Al-Qur'an*, Vol. 21, No. 1, Juni 2015, h. 2.

¹² Samiudin, "Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran" dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 11, No. 2, Desember 2016, h. 144.

¹³ Abd. Basir dkk., "The Repetition (Muraja'ah) Alternative Method to Motivate Santriwati Memorizing the Qur'an in Ma'had Tahfidzul Quran Umar Bin Khattab-Banjarmasin," *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems* 12, no. 8 (July 31, 2020): 376–88, <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I8/20202485>.

Barabai adalah seluruhnya adalah pelajar, maka perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalannya. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, siswa *hafidz/hafidzah* harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas-tugas sekolah dan mengulang hafalan guna menjaga kelancaran dan kuatnya hafalan. *Muraja'ah* yaitu mengulang-ulang hafalan secara rutin dan terus menerus.¹⁴ Sedangkan menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.¹⁵ Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah saw. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas metode *muraja'ah* hafalan siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Islam Terpadu yang berjumlah 662 orang dengan mengambil sampel Kelas VA dengan jumlah 28 orang siswa.¹⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹⁸ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sering juga disebut penelitian non eksperimen. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.¹⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, yaitu suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁰ Wawancara, Menurut Robert C. Bogdan seperti dikutip Sugiyono menyebutkan

¹⁴Romdoni Massal, *Metode Cepat...*h. 50.

¹⁵Rohmad dan Muslimin, "Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Bil-Qolam Di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al-Azhary Ajibarang Banyumas", dalam *Jurnal Maghza* Vol 2, No. 2, Desember 2017, h. 93.

¹⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 26.

¹⁷ Sisca Eka Fitria dan Vega Fauzana Ariva, "Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng" dalam *Jurnal Manajemen Indonesia*, vol. 18, No. 3, Desember 2018, h. 200.

¹⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 105.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2010), h. 207.

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 220.

dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.²¹ Dokumentasi dan tes hafalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan klarifikasi, *coding*, *skoring*, *tabulating*, dan interpretasi data, dengan analisis deskriptif kualitatif.²²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan efektivitas menunjukkan pada taraf ketercapaian hasil.²³ Mardiasmo menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.²⁴ Yusuf Hadi Miarso dalam buku Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad mengatakan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat.²⁵

Pembelajaran efektif yaitu apabila terukurnya suatu tujuan belajar. Misalnya seorang guru merumuskan salah satu mata pelajaran dengan standar kompetensi minimal 90%. Artinya semua upaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada akhirnya akan diupayakan siswa yang belajar dapat mencapai tujuan belajar minimal 90% penguasaannya. jika hal ini diberikan skor angka dengan rentang 1-100, maka setiap siswa harus mencapai skor 90. Pencapaian skor 90 ini dianggap pembelajaran efektif, sebaliknya jika skor yang dicapainya di bawah skor 90, maka pembelajaran untuk mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut belum efektif.²⁶

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT haruslah sesuai dengan harapan yaitu menghafal Al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang bagus. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah* yang dilakukan secara terbimbing. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode tersebut, maka peneliti melakukan ujian

²¹Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Wacana*, Vol.8, No. 2, Juni 2014, h. 178.

²² Abd. Basir dkk., "Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (August 16, 2021): 434–46, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1603>.

²³Alisman, "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat", dalam *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1 No. 2, November 2014, h. 50.

²⁴Alisman, "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat, h. 50.

²⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 173.

²⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, h. 173.

hafalan secara langsung kepada siswa dengan cara peneliti membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian siswa melanjutkan ayat tersebut sekaligus melihat hasil tes tersebut.

Muraja'ah atau mengulang hafalan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal.²⁷ Artinya, siapa saja yang siap menghafal maka harus siap mengulang-ulang hafalannya, sehingga tidak menjadi mantan menghafal.²⁸ *Muraja'ah* secara kontinyu ialah menguatkan hafalan. *Muraja'ah* secara kontinyu ialah lebih penting dari hafalan itu sendiri. *Muraja'ah* secara kontinyu itulah hakikat dari menghafal.²⁹ Menghafal Al-Qur'an itu berbeda sekali dengan menghafal hafalan-hafalan lain seperti bait-bait syair, atau prosa. Hal itu disebabkan karena hafalan Al-Qur'an cenderung cepat hilang dari ingatan.³⁰

Ada dua macam metode pengulangan, yaitu: Pertama, *muraja'ah* dengan melihat mushaf (*Bin al-Nazhar*).³¹ Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh sebab itu, kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *muraja'ah* seperti ini, dapat membuat otak kita mereka letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini di sebelah kanan halamannya, ayat yang itu terletak di sebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.³² Kedua, *muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*).³³ Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karenanya, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau setiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. *Muraja'ah bil ghaib* dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat atau bersama teman.³⁴

Setelah observasi pada saat pembelajaran *tahfidz* di kelas yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa *Muraja'ah* yang dilakukan oleh para siswa di SD Islam Terpadu Al Khair Barabai merupakan *muraja'ah bin nazhar* atau *muraja'ah* dengan melihat mushaf. Dengan demikian, bagi seorang yang telah hafal Al-Qur'an wajib baginya untuk *muraja'ah* tiada henti dan terus menerus dalam ber-*muraja'ah* adalah jaminan terjaganya hafalan. Jika tidak, maka hafalan Al-Qur'an akan hilang.

²⁷ Basir dkk., "The Repetition (Muraja'ah) Alternative Method to Motivate Santriwati Memorizing the Qur'an in Ma'had Tahfidzul Quran Umar Bin Khattab-Banjarmasin."

²⁸ Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), h. 142.

²⁹ Majdi Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2014), h. 141.

³⁰ Syaikh Abdurrahman bin Abdul Khaliq, *11 Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Arafah, 2018), h. 34.

³¹ Yuliani Rahmi, "Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi," *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 19, no. 1 (June 30, 2019): 65–76, <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>.

³² Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi...*, h. 144.

³³ Rahmi, "Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi."

³⁴ Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi...*, h. 144.

Faktor-faktor yang pendukung untuk menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah usia yang ideal.³⁵ Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif muda jelas lebih akan potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengranya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.

Manajemen waktu sangat penting bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya. Sebaliknya, bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an di samping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja dan kesibukan lainnya, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Justru di sini diperlukan manajemen waktu yang baik. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an.

Tempat menghafal, situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan populasi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, di antara penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat-tempat terbuka, atau tempat yang luas, seperti di masjid, atau di tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi.³⁶

Dalam Penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa indikator dan penetapan skor penilaian sesuai data yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Kefasihan Membaca Al-Qur'an dengan Makhrijul Huruf
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu Tajwid
3. Kelancaran dalam Membacakan Hafalan Al-Qur'an

³⁵ Awwaliya Mursyida Lubis and Syahrul Ismet, "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang," *Aulad: Journal on Early Childhood* 2, no. 2 (July 30, 2019): 8–14, <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>.

³⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 56-61.

Tabel I. Kriteria Penilaian Kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.³⁷

a. Kefasihan

No	Penampilan	Skor
1	Sangat kurang fasih	1
2	Kurang fasih	2
3	Cukup fasih	3
4	Fasih	4
5	Sangat fasih	5

b. Tajwid

No	Penampilan	Skor
1	Sangat kurang tepat	1
2	Kurang tepat	2
3	Cukup tepat	3
4	Tepat	4
5	Sangat tepat	5

c. Kelancaran

No	Penampilan	Skor
1	Sangat kurang lancar	1
2	Kurang lancar	2
3	Cukup lancar	3
4	Lancar	4
5	Sangat lancar	5

Tabel II. Rubrik Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qur'an siswa.³⁸

No	Nama Siswa	Indikator															Σ		
		Kelancaran (Skor 1-5)					Tajwid (Skor 1-5)					Kelancaran (Skor 1-5)							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1																			
2																			
3																			

Nilai yang diperoleh siswa didapat dari formula berikut:³⁹

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

Dengan jumlah skor total = 15

³⁷Umi Latifa, "Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karang Sari Tangamusi Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Negeri Raden Intan Lampung, 2018, h. 51

³⁸*Ibid*, h. 51.

³⁹Inafi Lailatis Subur, "Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran", *Skripsi*, 2019, h. 47.

Setelah didapatkan nilai siswa, selanjutnya akan diklarifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel III. Konversi Menurut Sugiyono⁴⁰

No	Nilai	Keterangan
1	81-100	Sangat Baik
2	60-80	Baik
3	41-60	Cukup Baik
4	21-40	Kurang Baik
5	1-20	Tidak Baik

Interpretasi data merupakan suatu teknik untuk melihat kejelasan makna data yang ada dalam tabel. Untuk menentukan efektivitas metode *muraja'ah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, maka akan digunakan persentasi ketercapaian yang digambarkan pada tabel berikut ini:

90-100%	: Sangat baik
80-89%	: Baik
60-79%	: Cukup baik
50-59%	: Kurang baik
0-49%	: Tidak baik ⁴¹

Kemudian untuk melihat atau mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an seluruh siswa, maka digunakan rumus:⁴²

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh selanjutnya dijabarkan dalam bentuk uraian-uraian dan penjelasan, setelah itu baru diadakan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu menarik hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Khair Barabai adalah sebuah lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Al-Futuwwah yang berdiri sejak 19 Maret 1997 membidangi lahirnya Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang kemudain diberi nama AL-KHAIR. Sekolah Islam Al Khair hadir untuk menjadi mitra para orang tua untuk menyiapkan dan mengantarkan anak menjadi generasi yang berakhlak karimah, mandiri dan berprestasi akademisi yang optimal.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Khair Barabai didirikan pada tanggal 18 Juli tahun 2004 yang mulanya berawal dari keprihatinan akan kondisi masyarakat, kondisi sosial, dan kondisi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabef, 2017), h. 184.

⁴¹ Siti Tania, "Efektivitas Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di MA'ahad Al-Jami'ah Raden Intan Lampung", *Skripsi*, 2018, h. 106.

⁴² Siti Tania, "Efektivitas Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di MA'ahad Al-Jami'ah Raden Intan Lampung", h. 107.

pendidikan yang semakin lama semakin jauh dari nilai-nilai Islam. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Khair Barabai yang beralamat di Jl. Cahaya Al Ma'sum di Desa Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Manajemen yang diterapkan di SDIT Al Khair Barabai adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Walaupun secara kelembagaan SDIT Al Khair Barabai berada di bawah naungan Yayasan Al-Futuwwah Barabai, tetapi sekolah mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan yang diperlukan. Keputusan yang diambil adalah hasil musyawarah antara kepala sekolah, guru, tata usaha, dan orang tua siswa yang tergabung dalam waktu Forum Silaturahmi Orangtua dan Guru (FSOG). Forum ini mengadakan pertemuan secara berkala minimal 1 kali dalam 2 bulan dan dapat mengadakan pertemuan sewaktu-waktu jika diperlukan.

Keadaan siswa di SD Islam Terpadu Al Khair Barabai tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 662 orang dari kelas I hingga kelas VI. Khusus kelas V berjumlah 109 dan kelas VA yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 orang siswa. Siswa-siswa tersebut berasal dari berbagai daerah di Kalimantan.⁴³

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa SD Islam Terpadu Al Khair Barabai. Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam menjaga kualitas hafalan dan sejauh mana efektifitas dari metode tersebut.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan *muraja'ah* yang dilakukan oleh para siswa SD Islam Terpadu Al Khair Barabai, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru tahfidz dan observasi pada saat kegiatan berlangsung, sebagaimana data berikut:

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara bahwa kegiatan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an dilakukan 2 kali dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam satu hari di sekolah. Yakni, dilakukan di pagi hari dan siang hari sebelum jam pelajaran siang dimulai. Pelaksanaan *muaraja'ah* pada pagi hari termuat dalam pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tahfidz pada pagi hari dilaksanakan selama 60 menit yang terdiri dari *muraja'ah* hafalan dan setoran hafalan, yang dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis. Di luar jam pelajaran sekolah biasanya para siswa juga melaksanakan *muraja'ah* hafalannya di rumah supaya hafalannya jadi lebih kuat. Dalam pembelajaran tahfidz agar memudahkan para ustadz/ustadzah sehingga proses pembelajaran menjadi efektif maka para siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan 3 orang pengajar dengan tempat yang berbeda-beda, baik itu di ruang kelas, teras atau

⁴³Sumber data: Dokumen SD Islam Terpadu Barabai Tahun Ajaran 2019/2020

ruang perpustakaan, pemisahan tempat belajar ini diharapkan agar selama proses pembelajaran tidak terganggu dengan suara-suara lain sehingga pembelajaran menjadi efektif.⁴⁴

Pelaksanaan *muraja'ah* Al-Qur'an di pagi hari ada pada kegiatan awal dalam pembelajaran tahfidz.⁴⁵ Pembelajaran tahfidz mempunyai target hafalan untuk dicapai dalam setiap semesternya. Di kelas VA target untuk semester dua ini dimulai dari surah Ar-Rahman sampai surah Al-Hadid. Akan tetapi dalam hal menuntaskan target dari setiap siswa berbeda-beda, dikarenakan setiap siswa untuk kecepatan dalam menghafal berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Jadi, untuk setiap siswa mempunyai jumlah hafalan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan menghafal masing-masing.

Kegiatan *muraja'ah* dilakukan secara klasikal yang dipimpin oleh ustadzah dengan satu surah Al-Qur'an apabila ayatnya tidak panjang, jika dalam satu surah Al-Qur'an ayatnya panjang maka *muraja'ah* hanya satu halaman Al-Qur'an saja. Surah yang di *muraja'ah* bersama pada kegiatan pagi hari dilakukan secara berurutan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Setelah *muraja'ah* Al-Qur'an selesai maka kegiatan siswa akan mulai dengan setoran hafalan secara bergantian sampai jam pelajaran tahfidz berakhir. Untuk *muraja'ah* pada jam siang biasanya mereka *muraja'ah* bisa secara bersama-sama di dalam kelas atau masing-masing perindividu. *Muraja'ah* di siang hari tidak memiliki target atau bebas saja.

Evaluasi dalam sebuah pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan. Dari hasil wawancara bahwa evaluasi hafalan Al-Qur'an biasanya dilakukan pada saat penilaian pembelajaran tahfidz. Karena penilaian khusus untuk mendengarkan atau menyimak *muraja'ah* seluruh hafalan siswa masih belum dilaksanakan sebab terbaginya waktu dengan pelajaran-pelajaran umum yang ada di sekolah. Untuk itu para siswa diberikan kisi-kisi surah yang akan diujikan untuk di nilai hafalannya, penilaian dilakukan biasanya dengan cara kuis sambung ayat.⁴⁶

Dengan adanya penilaian pada pembelajaran tahfidz peran metode *muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalan sangatlah berpengaruh pada kualitas hafalan. Para siswa dituntut harus rajin dalam hal *muraja'ah* baik itu *muraja'ah* di sekolah ataupun di luar jam sekolah. Misalnya, waktu istirahat, di rumah, di jalan, dan lain-lain. *Muraja'ah* hafalan di luar jam pelajaran, misalnya di rumah atau di tempat lain pelaksanaan *muraja'ah* bebas saja. Artinya, boleh dengan melihat mushaf ataupun tidak tergantung masing-masing individu bagaimana *style muraja'ah* yang mereka lakukan. Waktu untuk *muraja'ah* di sekolah merupakan suatu hal yang terbatas.

⁴⁴Wawancara dengan Ustadzah Iwiriani pada hari Senin tanggal 24 Februari 2020 pukul 10.30 Wita. Beliau adalah wali kelas VA sekaligus guru Tahfidz Al-Qur'an dan Pendidikan Al-Qur'an.

⁴⁵ Observasi dan wawancara dengan ustadzah Rizka Puspita Sari pada hari Senin tanggal 02 Maret 2020 pukul 08.30 Wita.

⁴⁶Wawancara dengan Ustadzah Iwiriani pada hari Senin tanggal 24 Februari 2020 pukul 16.00 Wita.

Dengan demikian, para siswa harus pandai dalam mengatur waktu untuk menjaga kualitas hafalannya. Karena sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang mana mereka tidak hanya fokus dalam hal pendidikan Al-Qur'an saja akan tetapi juga dalam bidang pendidikan umum lainnya.

Untuk mengetahui kualitas hafalan siswa SD Islam Terpadu Al Khair Barabai diperoleh berdasarkan dari hasil tes lisan dan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap responden yang terdiri dari kefasihan membaca Al-Qur'an dengan *makhrijul huruf*, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid, dan kelancaran dalam membacakan hafalan Al-Qur'an. Dari hasil tes yang didapat dari responden 28 siswa atau seluruh siswa yang ada di kelas VA diketahui bahwa hasil yang diperoleh oleh setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. Hasil Tes Hafalan Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Indikator dengan Bobot Nilai (1-5)			Σ
		Kefasihan	Tajwid	Kelancaran	
1	Aisyah Qonita Nazhifa	4	4	4	12
2	Afifatunnisa	4	4	5	13
3	Agnia Kamila Norrahman	5	5	5	15
4	Ahmad Hafizh	5	4	4	13
5	Ahmad Resady 'A	5	5	5	15
6	Ahmad Shaufi Nurshalli	4	3	4	11
7	Ahmad Zulqarnain	4	4	4	12
8	Aulia Maulida	4	4	4	12
9	M. Rava Al-Kharidzi	4	4	4	12
10	M. Rizky Ridho	5	5	5	15
11	Muhammad Az-Zaki	3	3	3	9
12	Muhammad Fadhil	4	5	5	14
13	Muhammad Rafi G.	4	4	3	11
14	Muhammad Rafi H.	4	5	5	14
15	Muhammad Rofiq R.	4	5	4	13
16	Nabila Anggraini	4	4	4	12
17	Nahya Amalia Salsabella	4	4	3	11
18	Nayla Azkia Nafisah	4	3	4	11
19	Nayla Najwa Assyifa	4	4	3	11
20	Noor Fairasya Jannah	4	5	5	14
21	Nor Zovita Anggraini	4	4	4	12
22	Qesha Syareefa Kamil	4	4	3	11
23	Riezqia Asy Syifa Z.	4	5	5	14
24	Risty Myiesha Humaira	4	4	4	12
25	Rizka Fitriani	4	3	4	11
26	Resella Almilla Dini	4	4	4	12
27	Siti Zahratunnisa	5	4	4	13
28	Sylvia Ariani Az Zahra	5	5	4	14

Nilai yang diperoleh siswa didapat dari formula berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

Dengan jumlah skor total = 15

Contoh penskoran nilai siswa dengan nama Aisyah Qonita Nazhifa:

$$\text{Nilai} = \frac{12}{15} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 0,8 \times 100$$

$$\text{Nilai} = 80$$

Tabel V. Perincian Nilai Siswa

No	Nama siswa	Jumlah Skor	Skor Total	× 100	Nilai
1	Aisyah Qonita Nazhifa	12	15	0,8	80
2	Afifatunnisa	13	15	0,87	87
3	Agnia Kamila Norrahman	15	15	1	100
4	Ahmad Hafizh	13	15	0,87	87
5	Ahmad Resady 'A	15	15	1	100
6	Ahmad Shaufi Nurshalli	11	15	0,73	73
7	Ahmad Zulqarnain	12	15	0,8	80
8	Aulia Maulida	12	15	0,8	80
9	M. Rava Al-Kharidzi	12	15	0,8	80
10	M. Rizky Ridho	15	15	1	100
11	Muhammad Az-Zaki	9	15	0,6	60
12	Muhammad Fadhil	14	15	0,93	93
13	Muhammad Rafi G.	11	15	0,73	73
14	Muhammad Rafi H.	14	15	0,93	93
15	Muhammad Rofiq R.	13	15	0,87	87
16	Nabila Anggraini	12	15	0,8	80
17	Nahya Amalia Salsabella	11	15	0,73	73
18	Nayla Azkia Nafisah	11	15	0,73	73
19	Nayla Najwa Assyifa	11	15	0,73	73
20	Noor Fairasya Jannah	14	15	0,93	93
21	Nor Zovita Anggraini	12	15	0,8	80
22	Quesha Syareefa Kamil	11	15	0,73	73
23	Riezqia Asy Syifa Z.	14	15	0,93	93
24	Risty Myiesha Humaira	12	15	0,8	80
25	Rizka Fitriani	11	15	0,73	73
26	Resella Almillia Dini	12	15	0,8	80
27	Siti Zahratunnisa	13	15	0,87	87
28	Sylvia Ariani Az Zahra	14	15	0,93	93

Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan sebelumnya yakni untuk menginterpretasikan skor yang dicapai dengan katagori sebagai berikut:

90-100%	: Sangat baik
80-89%	: Baik
60-79%	: Cukup baik
50-59%	: Kurang baik
0-49%	: Tidak baik

Dari kriteria di atas dapat ditemukan hasil tes hafalan Al-Qur'an siswa SD Islam Terpadu Al-Khair Barabai pada tabel berikut:

Tabel VI. Hasil dan Keterangan Tes Hafalan Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Tes Hafalan Al-Qur'an	
		Skor	Keterangan
1	Aisyah Qonita Nazhifa	80	Baik
2	Afifatunnisa	87	Sangat baik
3	Agnia Kamila Norrahman	100	Sangat baik
4	Ahmad Hafizh	87	Sangat baik
5	Ahmad Resady 'A	100	Sangat baik
6	Ahmad Shaufi Nurshalli	73	Baik
7	Ahmad Zulqarnain	80	Baik
8	Aulia Maulida	80	Baik
9	M. Rava Al-Kharidzi	80	Baik
10	M. Rizky Ridho	100	Sangat baik
11	Muhammad Az-Zaki	60	Cukup baik
12	Muhammad Fadhil	93	Sangat baik
13	Muhammad Rafi G.	73	Baik
14	Muhammad Rafi H.	93	Sangat baik
15	Muhammad Rofiq R.	87	Sangat baik
16	Nabila Anggraini	80	Baik
17	Nahya Amalia Salsabella	73	Baik
18	Nayla Azkia Nafisah	73	Baik
19	Nayla Najwa Assyifa	73	Baik
20	Noor Fairasya Jannah	93	Sangat baik
21	Nor Zovita Anggraini	80	Baik
22	Quesha Syareefa Kamil	73	Baik
23	Riezqia Asy Syifa Z.	93	Sangat baik
24	Risty Myiesha Humaira	80	Baik
25	Rizka Fitriani	73	Baik
26	Resella Almilla Dini	80	Baik
27	Siti Zahratunnisa	87	Sangat baik
28	Sylvi Ariani Az Zahra	93	Sangat baik

Sumber data: hasil tes hafalan Al-Qur'an tanggal 4-6 Maret 2020

Berdasarkan data hasil tes hafalan Al-Qur'an yang telah dilakukan kepada 28 orang siswa dapat dilihat bahwa ada 12 orang siswa dalam kategori sangat baik, 15 orang siswa dalam kategori baik, dan 1 orang siswa dalam kategori cukup baik. Kemudian untuk melihat atau mengetahui kualitas seluruh siswa kelas VA SD Islam Terpadu Al Khair Barabai digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor perolehan didapatkan dengan cara menjumlah skor seluruh siswa maka akan mendapatkan hasil 2.324. Jumlah skor maksimal didapatkan dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu skor tertinggi adalah 100. Kemudian sebagaimana diketahui bahwa jumlah siswa yang ada di kelas VA adalah 28 orang. Skor 100 yang merupakan perolehan skor tertinggi dikali dengan semua jumlah siswa yang ada sehingga memperoleh hasil 2.800 untuk jumlah skor maksimal. Berikut cara perhitungan untuk keseluruhan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{2.324}{2.800} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= 0,83 \times 100\% \\ &= 83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rumusan di atas diperoleh 83%, dan apabila dikategorikan menurut pengkategorian di atas termasuk pada kategori baik. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an siswa kelas VA SD Islam Terpadu Al Khair Barabai adalah baik sehingga metode *muraja'ah* yang dilakukan siswa untuk menjaga kualitas hafalan mereka termasuk dalam kategori efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan dan pembahasan hasil dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *muraja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an bertujuan agar kualitas hafalan siswa tetap terjaga dengan baik. Pelaksanaan *muraja'ah* dilakukan 2 kali dalam satu hari belajar di sekolah. Pertama dilakukan di pagi hari sebelum pelajaran tahfidz dimulai dan yang kedua siang hari sebelum jam pelajaran siang dimulai. *Muraja'ah* pada pagi hari dilaksanakan secara bersama-sama dan *muraja'ah* siang dilaksanakan secara individual atau sendiri-sendiri. Metode *muraja'ah* efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, hal ini berdasarkan data hasil tes hafalan Al-Qur'an yang telah dilakukan kepada 28 orang siswa, dapat dilihat bahwa kualitas hafalan Al-

Novita Rizqi, Abd. Basir, Siti Shalihah, Hafiz Mubarak, Akhmad Syahbudin: Efektivitas Metode *Muraja'ah* Hafalan Alquran Siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan

Qur'an 12 orang siswa dalam kategori sangat baik, 15 orang siswa dalam kategori baik, dan 1 orang siswa dalam kategori cukup baik. Presentasi efektifitas metode *muraja'ah* dalam menjaga hafalan siswa mendapatkan nilai 83% setelah dilakukan perhitungan dan termasuk ke dalam kategori baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Ra'uf, Abdul Aziz. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafizh Alquran*. Jakarta: Markaz Alquran. 2015.
- Abdurrahman bin Abdul Khaliq, Syaikh. *11 Kaidah Emas Menghafal Alquran*. Solo: Pustaka Arafah. 2018.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Alisman. 2014. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. 1 (2): 50
- Al-Maliki, Muhammad Alwi. *Keistemewaan-keistemewaan Alquran*, Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2001.
- Al-Qarni, 'Aidh bin Abdullah. *The Way of Alquran*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu. 2007.
- An Nahlawi, Addurrahman. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- As-Sirjani, Raghil dan Abdurrahman Khaliq Abdul . *Cara Cerdas Hafal Alquran*. Solo: Anggota SPI Serikat Penerbit Islam. 2009.
- Basir, Abd., Mufida Istati, Mu hdi, and Siti Masitah. "The Repetition (Muraja'ah) Alternative Method to Motivate Santriwati Memorizing the Qur'an in Ma'had Tahfidzul Quran Umar Bin Khattab-Banjarmasin." *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems* 12, no. 8 (July 31, 2020): 376–88. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I8/20202485>.
- Basir, Abd., Abdul Wahab Syakhrani, Vani Wirawan, Arman Harahap, and Gunawan Widjaja. "Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (August 16, 2021): 434–46. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1603>.
- Faisal, Sanapiah dan Mulyadi Waseso Guntur. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing. 1982.
- Fitria, Sisca Eka dan Vega Fauzana Ariva. 2018. Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pidang di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*. 18. (3): 200.
- Inafi Lailatis Subur, "Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran", Skripsi; FTK Raden Intan lampung, 2019.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Massal, Romdoni. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Alquran*. Yogyakarta: Pinang Merah Residence Kav.14. 2014.
- Muhith, Nur Faizi . *Dahsyatnya membaca dan Menghafal Alquran*. Surakarta: Ahad Book. 2014.

- Novita Rizqi, Abd. Basir, Siti Shalihah, Hafiz Mubarak, Akhmad Syahbudin: Efektivitas Metode *Muraja'ah* Hafalan Alquran Siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*: 8 (2): 178.
- Rohmad dan Muslimin. 2017. Tahfidz Alquran Dengan Metode Bil-Qolam Di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al-Azhary Ajibarang Banyumas. *Jurnal*. 2 (2): 93.
- Samiudin. 2016. Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. dalam *Jurnal Studi Islam*. 11 (2): 144.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Alquran*. Ciputat: Lentera Hati. 2006.
- Shihab, Quraish . *Wawasan Alquran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 1996.
- Siti Tania. “Efektivitas Metode Tahfidz dan Takhir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri di MA’ahad Al-Jami’ah Raden Intan Lampung”, Skripsi; FTK UIN Raden Intan Lampung , 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2016.
- Suyanto. 2015. Sekolah Islam Terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Al-Qur'an*. 21 (1): 2.
- Syafiie, Inu Kencana. *AlQuran dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Ubaid, Madji Al-Hafizh . *9 Langkah Mudah Menghafal Alquran*. Solo: AQWAM. 2014.
- Umi Latifa, “Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits MI Al Ma’arif Karangari Tangamus Tahun Ajaran 2017/2018 ”, Skripsi; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Uno, Hamzah B. dan Mohamad, Nurdin . *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. “Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang.” *Aulad : Journal on Early Childhood* 2, no. 2 (July 30, 2019): 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>.
- Rahmi, Yuliani. “Metode Muraja’ah dalam Menghafal Al-Qur`An di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi.” *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 19, no. 1 (June 30, 2019): 65–76. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>.